

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN
HAMA TIKUS MELALUI PROGRAM TBS (TRAP BARRIER SYSTEM)
DI KELOMPOK TANI “ NGOPENI” DESA UJUNG PANDAN
KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)



Oleh :

M.ULIL ALBAB ALABSHOR

1701046052

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat
Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : M. Ulil Albab Abshor
NIM : 1701046052
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Hama Tikus Menggunakan Program TBS (*Trap Barrier System*) Di Kelompok Tani "Ngopeni" Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 11 Juni 2022

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi


Drs. Kasnuri, M.Ag

NIP. 19660822 199403 1 003

Bidang Metodologi dan Tata tulis


Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.

NIP.198003112007101001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENCEGAHAN HAMA TIKUS MELALUI PROGRAM TBS
(TRAP BARRIER SYSTEM) PADA KELOMPOK TANI DI DESA
UJUNG PANDAN KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN
JEPARA

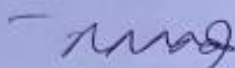
Disusun Oleh:
M. Ulii Albab Alabshor
1701046052

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dosen Penguji

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

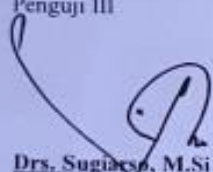


Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198008162007101003



Dr. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji III




Dr. Sugianto, M.Si
NIP. 195710131986011001

Penguji IV



Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP. 197707092005011003

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 04 Juli 2022




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juni 2022


Muhammad Ulil Albab A.

NIM : 1701046052



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan Skripsi ini dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya, para sahabatnya serta pengikutnya hingga nanti di hari akhir kelak. Dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rasulullah SAW memberika kepada umatnya, Amin. Sesungguhnya karya yang baik dan ideal itu setidaknya dapat menyuguhkan dinamika pemikiran yang dapat mengembangkan keilmuan baik dari kalangan akademis, praktis maupun masyarakat pada umumnya. Begitu halnya skripsi ini dibuat untuk menguatkan teori pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama tikus Menggunakan Program TBS (Trap Barrier System) Di Kelompok Tani “Ngopeni” Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Selain itu, skripsi ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolonga dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Agus Riyadi, S.Ag. M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Drs. Kasmuri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I bidang substansi materi yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
5. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I sebagai Dosen Pembimbing II bidang metodologi dan tata tulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan gagasan teori kepada penulis, serta selalu selalu sabar membimbing,

mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan

6. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.
7. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.
8. Bapak H. Mukhozen sebagai Ketua kelompok tani NGOPENI desa Ujung Pandan yang sudah meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data dan selalu sabar mendampingi selama proses penelitian.
9. Bapak H. Khamdan selaku kepala desa Ujung Pandan yang sudah melungkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data.
10. Bapak H. Abdul Karim dan Kariyanto sebagai anggota Gapoktan Sido Makmur yang sudah direpotkan dan telah meluangkan waktu dalam proses penggalian data.
11. Kepada para petani kelompok Ngopeni di Desa Ujungpandan kecamatan Welahan kabupaten Jepara yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
12. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu mendoakan tiap saat dan memberi dukungan moral maupun materi dan nasihat yang menambah semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab menyelesaikan studi akademik tahun ini.
13. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Tahun 2017 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini.
14. Terima kasih juga kepada Arin yang selalu menemanidan memberi semangat.
15. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis hanya mampu berharap dan mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulismengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya, Aamiin.

Semarang, 11 Juni 2022

Muhammad Ulil Albab Alabshor

NIM : 1701046052

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. **Ibu Amanah dan Bapak Syaiful Azam** kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat setiap saat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga selalu diberikan umur yang barokah, diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya dan segala aktivitasnya. Aamiin.
2. Adiku tercinta, Dzakirotun Nasyitoh yang memberikan semangat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang sebagai almamater kebanggaan penulis.
4. Para tokoh masyarakat, dosen dan semua guru yang telah tulus ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga beliau semua senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan keberkahan sepanjang hidupnya, dan semoga ilmu yang penulis dapatkan senantiasa menjadi ilmu yang barokah.
5. Segenap pengurus kelompok tani Ngopeni yang telah mendampingi dan meluangkan waktunya dalam memberikan informasi terkait penelitian ini serta mengarahkan saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

MOTTO

“Dan Dialah yang menurunkan air dan langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak”

(QS. Al-An'am[6]:99)

ABSTRAK

Nama M. Ulil Albab Abshor NIM 1701046052. Judul: Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Hama Tikus Menggunakan Program TBS (Trap Barrier System) Di Kelompok Tani “Ngopeni” Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat merupakan suatu tujuan pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi. Metode Trap Barrier System (TBS) atau sistem bubu perangkap yang dikelola secara berkelompok sebagai metode non kimiawi untuk mengendalikan hama tikus pada penanaman padi di lahan sawah beririgasi cukup efektif. Melindungi tanaman padi dari gangguan penyakit merupakan usaha yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan ekosistem pertanian padi. Produksi padi berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan tanaman harus di tingkatkan dalam sistem produksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan *Conclusion Drawing/verification*. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa dan dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal sebagai berikut: *pertama*, proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama melalui TBS oleh kelompok tani Ngopeni meliputi sosialisasi, program penyuluhan atau demonstrasi, memberikan bimbingan dan dukungan terhadap para petani, uji coba atau kemandirian. *Kedua*, hasil pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan hama melalui Trap Barrier System (TBS) oleh kelompok tani Ngopeni di desa Ujung Pandan Welahan Jepara antara lain tanaman padi tumbuh dengan subur, hasil panen berlimpah, taraf ekonomi para petani meningkat, meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta wawasan dalam pengendalian hama tikus melalui metode TBS para petani khususnya para petani Ngopeni.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, pencegahan hama tikus, program TBS (*Trap Barrier System*)

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
6. Uji Keabsahan Data.....	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Pemberdayaan Masyarakat	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	18
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	19
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat	20

4.	Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Trap <i>Trup Barrier System</i> (TBS)	20
5.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
B.	Tinjauan Tentang Pencegahan Hama	22
1.	Pengertian Hama.....	22
2.	<i>Trup Barrier System</i> (TBS)	23
BAB III PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM		
PENCEGAHAN HAMA MELALUI TBS		
25		
A.	Profil Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	25
1.	Sejarah Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	25
2.	Jumlah penduduk Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara 26	
3.	Demografis petani Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara 27	
B.	Profil Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.....	27
1.	Sejarah Berdirinya Kelompok Petani Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.....	27
2.	Visi misi Kelompok Petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	28
3.	Struktur Kelompok Petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	29
4.	Program kerja Kelompok Petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.....	29
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Hama Melalui TBS oleh Kelompok Tani Ngopeni	31
1.	Sosialisasi	31
2.	Program Penyuluhan atau Demonstrasi.....	33
3.	Memberikan Bimbingan dan Dukungan Terhadap Para Petani.....	34
4.	Uji Coba/Kemandirian	36
D.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Hama Melalui Trap Barrier System (TBS) oleh Kelompok Tani Ngopeni diDesa Ujung Pandan Welahan Jepara.	40
1.	Tanaman Padi Tumbuh dengan Subur	40

2.	Hasil Panen akan Berlimpah	42
3.	Taraf Ekonomi Para Petani Ngopeni Meningkatkan	43
4.	Meningkatkan Pengetahuan, Ketrampilan dan Wawasan	44
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		46
A.	Paparan Data Hasil Penelitian	46
B.	Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Hama Melalui TBS oleh Kelompok Tani Ngopeni di Desa Ujung Pandan Welahan Jepara	47
1.	Sosialisasi	47
2.	Program Penyuluhan atau Demonstrasi.....	48
3.	Memberikan Bimbingan dan Dukungan Terhadap Para Petani.....	49
4.	Uji Coba/Kemandirian	50
C.	Analisis hasil Pemberdayaan Masyarakat Pencegahan Hama Melalui TBS Pertanian di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	51
1.	Tanaman Padi Tumbuh dengan Subur	51
2.	Hasil Panen akan Berlimpah	52
3.	Taraf Ekonomi Para Petani Ngopeni Meningkatkan	53
4.	Meningkatkan Pengetahuan, Ketrampilan dan Wawasan	54
BAB V PENUTUP		56
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran dan Rekomendasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	31
Gambar 3. 2	34
Gambar 3. 3	36
Gambar 3. 4	40
Gambar 3. 5	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik sumberdaya manusia (SDM) maupun sumberdaya alam (SDA) (Iryana, 2018: 4-6). Menurut Suprihatiningsih, pemberdayaan merupakan salah proses dalam pembangunan merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat (Suprihatiningsih, 2017) . Sedangkan Pemberdayaan masyarakat menurut Munawar yaitu suatu hubungan antara individu yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antar masyarakat dengan pemerintahan, pemberdayaan tersebut dapat berbentuk desentralisasi yang melibatkan pertanggungjawaban dalam membuat keputusan (Munawar, 2011: 5-7).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-An'am ayat 99 juz 6:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكٍ

“Dan Dialah yang menurunkan air dan langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak.” (QS: Al-An'am ayat 99).

Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat merupakan suatu tujuan pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi (Mutmainna & Hakim, 2016 2-5). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai strategi alternatif pembangunan yang berkembang dalam berbagai

sumber dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum maksimal dalam implementasinya.

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk membantu masyarakat dalam mengambil suatu keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan individu dan sosial. Selain itu makna pemberdayaan dipandang sebagai upaya untuk memampukan individu atau komunitas. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat itu sendiri agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya (Mustangin, 2017: 3-8).

Dakwah dalam Islam adalah suatu ajakan untuk menuju hal kebaikan yang ditujukan pada dua segmen yaitu kepada muslim dan non muslim. Bagi seorang muslim dakwah sendiri agamanya seperti rutinan khutbah jumat (Malik, 2017: 230). Sedangkan menurut Riyadi pandangan pengembangan atau pembangunan masyarakat adalah serangkaian proses kegiatan dakwah yang mengarah pada peningkatan tahap hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan dari pemahaman tersebut dakwah merupakan sebuah praksis yang dituntut untuk memberikan perubahan kepada masyarakat. Perubahan tersebut berupa kualitas maupun kuantitas kehidupan masyarakat (Riyadi, 2014: 2-6)

Menurut Oktaviana, dakwah bil hal adalah suatu kegiatan dakwah yang mengutamakan kreativitas perilaku *da'i* secara luas atau yang dikenal dengan perbuatan nyata (*action approach*). Sedangkan Nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh kelompok tani Sido Makmur diantaranya memberikan pendampingan, penyuluhan, dan memberikan fasilitas pertanian secara langsung (Oktaviana, 2020: 3).

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki kekayaan alam berlimpah, sehingga sebagian besar penduduknya adalah petani. Sektor pertanian merupakan peranan penting bagi Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah seorang petani. Organisasi pertanian telah dibentuk pemerintahan menjadi salah satu bentuk program sejak awal

pembangunan pertanian (Romadhon & Muhtadi, 2018: 5-6). Sumber daya manusia terbukti banyak membantu pemberdayaan masyarakat, seperti menyelesaikan permasalahan desa, sehingga desa dapat lebih mandiri dan sejahtera. Salah satu desa yang terbantu akan adanya sumber daya manusia dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat adalah Desa Ujung Pandan.

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan dan memandirikan rakyat, sama halnya negara Indonesia. Dalam membuat pembangunan maka harus adanya pemerataan dalam pembangunan dan memanfaatkan potensi alam sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusianya berupa pengetahuan dan keterampilannya juga harus ditingkatkan agar dapat memanfaatkan potensi alam secara maksimal (Ghoni, 2019 : 126-146).

Desa merupakan salah satu sektor perekonomian yang potensial bagi suatu Negara. Pemberdayaan masyarakat dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah semenjak orde baru, apalagi sejak di berlakukannya kebijakan otonomi daerah, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara maksimal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah peran pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi dipedesaan tidak berjalan dengan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat tidak mandiri. Pemberian kekuasaan pada inisiatif lokal dan partisipasi masyarakat menjadi kata kunci dalam pengembangan masyarakat (Sugiarso, 2017).

Desa Ujung Pandan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Welahan Jepara. Secara Geografis Luas desa Ujung Pandan adalah 476,686 HA, dan mempunyai jarak tempuh ke ibu kota kecamatan kurang lebih 9 Km dan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten kurang lebih 25 Km. Di Ujung Pandan sendiri terbagi menjadi 3 Dukuh yakni, 14 Rukun Tangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Sebelah timur Desa Ujung Pandan berbatasan dengan

Desa Rejosari Kecamatan Mijen, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jungpasir Kecamatan Wedung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jungsemi Kecamatan Wedung, kemudian sebelah utara berbatasan dengan Desa Batukali Kecamatan Kalinyamatan. Berdasarkan data terbaru per tahun 2020 jumlah laki laki di desa Ujung Pandan 1.929 jiwa, dan perempuan berjumlah 1.912 jiwa dengan total keseluruhan 3.841 jiwa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara, 2019: 1-77).

Kelompok tani “NGOPENI” adalah suatu gabungan kelompok tani yang mempunyai satu tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan hasil pertanian di Desa Ujung Pandan. Pemerintah Desa menjadikan kelompok tani sebagai salah satu wadah bagi para petani dan bentuk upaya serta inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan bersama yang di latar belakang oleh beberapa faktor dan tujuan. Salah satu faktor yang dialami oleh petani yakni kurangnya edukasi mengenai pertanian yang lebih modern dan pertanian yang mengikuti zaman. Sehingga hasil tani yang didapat berpengaruh terhadap perekonomian petani Desa Ujung Pandan (Karim, 2021: 1).

Menurut Mukhozen selaku ketua kelompok tani Desa Ujung Pandan mengatakan bahwa para petani masih banyak mengeluh mengenai masalah hama di sawah karena pengetahuan petani mengenai masalah pertanian juga masih kurang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap hama di Desa Ujung Pandan. Selain itu petani juga masih kesulitan dalam mencegah hama yang semakin banyak (Mukhozen, 2022).

Tumbuhan tidak selamanya bisa hidup tanpa gangguan, kadang tumbuhan mengalami gangguan oleh binatang atau organisme kecil (virus, bakteri, atau jamur). Hewan dapat disebut hama karena mereka mengganggu tumbuhan dengan memakannya. Belalang, kumbang, ulat, wereng, tikus, walang sangit, dan yuyu merupakan beberapa contoh binatang yang sering menjadi hama tumbuhan (Manueke, 2017: 1-5). Gangguan terhadap tumbuhan dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur disebut penyakit. Tidak seperti hama, penyakit tidak memakan tumbuhan, tetapi mereka merusak tumbuhan

dengan mengganggu proses dalam tubuh tumbuhan sehingga tumbuhan tersebut mati. Oleh karena itu, tumbuhan yang terserang penyakit, umumnya, bagian tubuhnya utuh. Akan tetapi, aktivitas hidupnya terganggu dan dapat menyebabkan kematian. Untuk membasmi hama dan penyakit, sering kali manusia menggunakan obat-obatan anti hama yaitu pestisida yang digunakan untuk membasmi serangga (Sudarma, 2016 : 10-12).

Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan bahaya yang besar karena menimbulkan kekebalan pada hama dan penyakit. Oleh karena itu pengguna obat-obatan anti hama dan penyakit hendaknya diusahakan seminimal dan sebijak mungkin. Salah satu kasus yang sering terjadi yaitu hama tikus. Secara ilmiah tikus mempunyai musuh alami yang dapat mengendalikan jumlah populasi yaitu ular, burung hantu, dan elang. Sayangnya binatang-binatang tersebut ditangkap oleh manusia sehingga tikus tidak lagi memiliki pemangsa alami. Akibatnya, jumlah tikus menjadi sangat banyak dan menjadi hama pertanian (Azzamy, 2016 : 7-8).

Adapun cara untuk menanggulangi hama tikus tersebut dilakukan dengan berbagai cara bisa ditempuh yaitu menggunakan bahan kimiawi termasuk racun akut, anti koagulan dan agens biologis. Bahan kimia tersebut secara ekonomis jelas memberikan pengaruh dalam segi pembiayaan dan jika digunakan secara tidak tepat dapat membunuh hewan bukan sasaran serta menyebabkan pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Mashur, 2009).

Metode Trap Barrier System (TBS) atau sistem bubu perangkap yang dikelola secara berkelompok sebagai metode non kimiawi untuk mengendalikan hama tikus pada penanaman padi di lahan sawah beririgasi cukup efektif. Metode ini telah diuji dan terbukti efektif dalam menurunkan kerusakan tikus di lahan sawah beririgasi di Indonesia. Bagian utama dari sistem ini adalah petak Trap Barrier System yang didalamnya terdapat perangkap. Di sekelilingnya dibuat parit yang diisi air dan lubang masuk tikus dimana pada setiap lubang masuk dipasang bubu perangkap yang dapat menangkap tikus dalam jumlah yang banyak. Tanaman perangkap yang telah

terbukti efektif sampai saat ini adalah tanaman perangkap yang ditanam 2-3 minggu lebih awal dari penanaman padi di sekitarnya (Ngatimin dan Saranga, 2015).

Melindungi tanaman padi dari gangguan penyakit merupakan usaha yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan ekosistem pertanian padi. Produksi padi berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kesejahteraan, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan tanaman harus di tingkatkan dalam sistem produksi. Pengendalian penyakit tanaman dengan konsep pengelolaan komponen epidemik idealnya berpangkal pada prinsip keseimbangan lingkungan. Usaha pengendalian penyakit tanaman padi tidak terlepas dari kegiatan manusia dalam memanipulasi komponen lingkungan yang mempengaruhi perkembangan penyakit itu sendiri. Komponen lingkungan tersebut diharapkan mempunyai pengaruh yang selaras dan berlangsung secara terpadu dalam menekan perkembangan penyakit (Mutmainna & Hakim, 2016: 2-5).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan hama melalui Trap Barrier System (TBS) oleh kelompok tani Ngopeni di desa Ujung Pandan Welahan Jepara?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan hama melalui Trap Barrier System (TBS) oleh kelompok tani Ngopeni di desa Ujung Pandan Welahan Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama tikus melalui Trap Barrier System (TBS) oleh kelompok tani Ngopeni

2. Mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan hama melalui Trap Barrier System (TBS) oleh kelompok tani Ngopeni di desa Ujung Pandan Welahan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan valid tentang pemberdayaan masyarakat dalam upaya dalam pencegahan hama tikus melalui Trap Barrier System (TBS) di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Dari informasi tersebut diharapkan mampu member manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosial dalam pemberdayaan masyarakat
 - b. Untuk dijadikan bahan pokok dalam bidang penelitian atau bahan pengembangan dalam penelitian selanjutnya
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada kelompok tani tentang proses dan dampaknya dalam pencegahan hama
 - b. Hasil penelitian juga dapat membantu pihak –pihak terkait yang membutuhkan

E. Tinjauan Pustaka

Pada penulisan ini, penulis melakukan kajian kepustakaan dengan tujuan untuk melihat kajian data dari beberapa sumber tertulis baik berupa buku-buku bacaan ataupun sumber lainnya. Setelah melakukan penelusuran dari beberapa koleksi skripsi pada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ada beberapa skripsi yang fokusnya sama yaitu pemberdayaan.

Pertama, Aji Kusuma Wardani (2017) Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Hama Pertanian Berbasis Pertanian Berkelanjutan (Studi Kasus pada Penangkapan Burung *Tyto Alba* di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian hama

tikus menggunakan *Tyto Alba* yang dilakukan menggunakan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aji Kusuma Wardani diatas menjelaskan mengenai pengendalian hama pertanian yang berbasis berkelanjutan dengan menggunakan burung *Tyto Alba* sedangkan dalam penelitian ini mengenai pencegahan hama tikus menggunakan Trap Barrier System (TBS) di kelompok tani Ngopeni.

Kedua, Johan Setiabudi (2015) Analisis Prioritas Kebijakan Pemanfaatan Burung Hantu (*Tyto Alba*) Sebagai Pengendalian Hama Tikus Sawah Yang Ramah Lingkungan Di Kabupaten Semarang, Metode penelitian ini menggunakan AHP *Analytic al Hierar chy Process* untuk melakukan pembootan terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Metode ini mencakup pengambilan data dan analisis data. Pengambilan data dilakukan melalui kuisisioner kepada beberapa yang berkaitan dengan tema penelitian ini antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Semarang, Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Semarang, Dinas Pertanian Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Semarang, Akademisi, Badan Koordinasi Penyuluhan (Bakorluh) Provinsi Jawa Tengah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Johan Setiabudi diatas menjelaskan mengenai pengendalian hama pertanian yang berbasis berkelanjutan dengan menggunakan burung *Tyto Alba* sedangkan dalam penelitian ini mengenai pencegahan hama tikus menggunakan Trap Barrier System (TBS) di kelompok tani Ngopeni.

Ketiga, Pengendalian Hama Tikus Sawah Dengan Teknik Mina Padi Desa Lara Kecamatan Tirwuta, Kolaka Timur, Abdul Rahman, 2018. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kepada mitra dengan cara pelatihan dan pembuatan demoplot mina padi berukuran 50m x 50m. demplot tersebut selanjutnya dibuat kolam isolasi berukuran lebar 1,4m sepanjang sisi kolam dengan kedalaman 80 cm. kolam tersebut menjadi tempat penebaran ikan nila, sedangkan dibagian tengah petakan digunakan untuk budidaya padi

sawah. Tanaman padi ditanam terlebih dahulu, setelah tanaman padi berumur 4 minggu. Penebaran ikan nila dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sistem mina padi efektif mengendalikan serangan hama tikus sawah. Terbukti tanaman padi tidak terserang dengan hama tikus sampai panen dilakukan. Keberadaan ikan nila dikolam isolasi nampaknya mengganggu tikus sawah untuk menyerang tanaman padi yang berada di tengah petakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Rahman di atas menjelaskan mengenai pendekatan kepada mitra dengan cara pelatihan dan pembuatan demoplot mina padi berukuran 50m x 50m, sedangkan dalam penelitian ini mengenai pencegahan hama tikus menggunakan Trap Barrier System (TBS) di kelompok tani Ngopeni.

Keempat, Perilaku Petani Padi Dalam Mengimplementasikan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Menggunakan Tanaman *Refugia*, (Nazaruddin, 2020). Pada penelitian ini menjelaskan pengendalian hama dengan bercocok tanam dengan pemanfaatan tanaman pinggir atau tanaman perangkap dapat mendorong stabilitas ekosistem sehingga populasi hama dapat ditekan dan berada dalam kesetimbangannya. Salah satu jenis tanaman pinggir ialah tanaman *refugia* yang berfungsi untuk berlindung sementara dan penyedia tepung sari untuk makanan predator, jika mangsa utama populasinya rendah atau tidak ada di pertanaman pokok. Teknik bercocok tanam seperti penanaman tanaman pinggir dapat mendorong konservasi musuh alami seperti predator. Belum optimalnya pengendalian hama di kecamatan Cisitu diduga karena perilaku petani yang masih rendah dalam penerapatan teknologi PHT.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Nazaruddin, 2020) di atas menjelaskan mengenai cara pengendalian hama dengan bercocok tanam menggunakan tanaman pinggir atau tanaman *refugia*, sedangkan dalam penelitian ini mengenai pencegahan hama tikus menggunakan Trap Barrier System (TBS) di kelompok tani Ngopeni.

Kelima, Efektifitas Kegiatan Gropyokan Tikus Sawah (*Rattus Argentiver*) Didesa Bener, Kabupaten Klaten (Bonjok, 2020). Pada penelitian

ini bertujuan untuk mengendalikan hama tikus dengan cara gropyokan dan memberikan sosialisasi seputar tikus sawah dan penggunaan alat emposan. Gropyokan merupakan salah satu pengendalian tikus sawah yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat sederhana yaitu cangkul, alat pemukul, dan jaring. Gropyokan dilakukan untuk mencari tikus yang aktif pada pematang sawah, sekitar saluran irigasi, atau dipinggiran sungai, kemudian lubang tikus dibongkar dengan menggunakan cangkul, jika tikus tersebut keluar maka akan dihalangi jaring agar tidak melarikan diri dan tikus yang terhalang tadi akan di pukul.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Bonjok, 2020) diatas menjelaskan mengenai cara pengendalian hama dengan cara gropyokan, sedangkan dalam penelitian ini mengenai pencegahan hama tikus menggunakan Trap Barrier system (TBS) di kelompok tani Ngopeni.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, memperoleh data, dan informasi yang valid. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yakni berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Sugiono, 2011: 1). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Nursalam, 2015: 20). Berdasarkan kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang-bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-

mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian ditarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variable tertentu.

Penelitian bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama tikus menggunakan program TBS (*Trap Barrier System*) di kelompok tani “Ngopeni” desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Dikarenakan peneliti ini akan menghasilkan data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, berupa gambar dan bukan angka-angka.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian di Rumah Belajar Ilalang tepatnya di desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

3. Sumber dan Jenis Data

Untuk mempermudah penelitian, memperoleh data, dan informasi yang valid. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan menurut Gunawan antara lain: (Gunawan, 2013: 143)

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lainnya. Data primer diperoleh sendiri secara mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktik yang ada secara langsung dalam praktik di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dengan mencapainya sendiri dalam file-file yang tersedia. Sumber data sekunder ini diperoleh dari hasil kepustakaan seperti buku, internet, dan dokumen yang dimiliki yang berkaitan dengan Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus diperhatikan dan menjadi strategi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Untuk menggali data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Nursalam, 2015 : 20).

a. Observasi

Merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu. Observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa, ini terletak pada sistematisasi prosedur dan kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi. Isu metodologis dari observasi ini mendasarkan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui proses-proses pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani Ngopeni di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah cara yang dipakai dalam mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Didalam interaksi peneliti berusaha mengumpulkan gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab (Herdiansah, 2010: 16). Peneliti menggunakan cara pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan yang akan diajukan langsung kepada ketua Kelompok Tani Ngopeni dan masyarakat setempat untuk mendapatkan data mengenai proses pemberdayaan kelompok tani Ngopeni di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau di buat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Nursalam, 2015: 20).

Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di deskripsikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga data yang baik adalah data olah yang tepat dan relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda untuk menganalisis data yang

terkumpul, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi situasi atau kejadian-kejadian (Herdiansah, 2010: 158).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis model ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap analisis data yaitu: (Sugiyono, 2017: 247-253).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.

Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak- banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan

yaitu berkaitan dengan pencegahan hama melalui TBS di desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan program pencegahan hama melalui TBS di desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data temuan. Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai landasan teori dengan fakta di lapangan, kemudian akan diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Pada tahap ketiga ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang program program pencegahan hama melalui TBS di desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah Teknik menguji keabsahan data dengan klasifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil

sintesa data yang valid. Triangulasi ini mempunyai banyak prinsip yang bervariasi diantaranya seperti yang dieksplorasi oleh Sahide disebut sebagai multiple triangulation antara lain empat yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka penelitian melakukan berdiskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap valid (Sahide, 2019:10-11).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi kedalam lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori. Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi pengertian pemberdayaan masyarakat dan tentang pencegahan hama tikus, pengertian pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, dan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Bab III Proses Pemberdayaan Masyarakat dan Pencegahan Hama. Pada bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang pemberdayaan

pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama melalui TBS di kelompok tani NGOPENI di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Bab IV Pembahasan Dan Analisis. Pada bab ini, berisi analisis dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama melalui TBS di kelompok tani NGOPENI di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Bab V Kesimpulan. Pada bab ini, terdapat kesimpulan, saran dan penutup. Pada bab ini berisi pemaparan kesimpulan dari hasil ringkasan jawaban penulis dari rumusan masalah serta menyampaikan saran terkait Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Hama Tikus Melalui Program TBS pada Kelompok Tani Di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dan diharapkan dapat member pemahaman untuk pembaca agar tidak terjadi multitafsir.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut KBBI pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kemampuan dalam melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak, kekuatan atau yang menyebabkan sesuatu bergerak. Sehingga dapat di artikan sebagai proses, cara memberdayakan masyarakat dari yang belum berdaya menjadi berdaya. Sedangkan istilah dari kata pemberdayaan masyarakat sebagai artian dari kata *empowerment* atau penguatan *strengthening* kepada masyarakat. Keperdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kemampuan individu dan masyarakat untuk membangun keperdayaan masyarakat yang bersangkutan (Mardikunto, 2017).

Secara konseptual asal usul kata pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Menurut Soetomo pemberdayaan merupakan suatu proses dimana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengendalian terhadap bentuk segala hal serta lembaga yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan menitik beratkan pada orang untuk memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang mumpuni untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupn orang lain (Soetomo, 2015: 15).

Terwujudnya pemberdayaan masyarakat meningkatkan harkat dan martabat berbagai lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Hal ini menjadi salah satu bagian dalam meningkatkat kemandirian ekonomi masyarakat dimana pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif (Basith, 2021: 23).

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan

mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kesuksesan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan).
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
- d. Terjaminnya keamanan.
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan adalah suatu proses mengembangkan, memandirikan atau memperkuat posisi masyarakat terhadap kekuatan disegala bidang dan sector kehidupan. Konsep pemberdayaan masyarakat dapat dipahami dengan cara menempatkan posisi masyarakat. Posisi masyarakat sendiri, bukanlah obyek penerima manfaat yang tergantung pada pemberian dari luar atau pemerintah, melainkan pada posisi sebagai subyek atau agen partisipan yang bertindak secara mandiri (Manueke, 2017: 1-5).

Menurut Oktaviana, konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*). Pendekatan pertama pada konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, melainkan di tempatkan sebagai subyek dari pembangunan sendiri (Oktaviana, 2020 : 3).

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah segala sesuatu untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilaksanakan secara cepat, melainkan akan berlangsung secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahapan transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004:82-83).

4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat Melalui Trap *Trup Barrier System* (TBS)

Sulistiyani mengemukakan bahwa tahap atau proses pemberdayaan masyarakat yang harus di lalui adalah:

- a. Proses penyadaran dan menuju pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

- b. Proses transformasi pengetahuan lebih terbukanya wawasan berfikir dan memberikan keterampilan dasar agar bisa mengambil peran dalam kegiatan pemberdayaan.
- c. Proses peningkatan kemampuan intelektual, ketrampilan dan kecakapan, sehingga terciptanya inisiatif dan kemampuan untuk berinovasi pada kemandirian.
- d. Setelah terbentuknya hal positif pada masyarakat, selanjutnya adalah pemberian skill dan keterampilan, serta mampu berinovasi dan inisiatif (Widjajanti, 2011:16).

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani, tujuan pemberdayaan adalah suatu hal yang ingin dicapai dari pemberdayaan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut dapat meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bertujuan sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan keadaan sosial masyarakat dengan meningkatkan potensi sumberdaya yang ada agar kedepannya masyarakat lebih mandiri dan mampu untuk berinovasi (Sulistiyani, 2010:79). Adapun beberapa pendapat mengenai pemberdayaan masyarakat menurut antara lain: (Sunarti, 2019: 11-13).

- a. Membantu mempercepat pelaksanaan proyek-proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan,

serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat desa, seperti air bersih, listrik, perumahan, jalan dan usaha ekonomi produktif.

- b. Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial warga masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan.
- c. Mengembangkan kelembagaan dan pelebagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, sebagai alternatif dalam mempercepat pemerataan pembangunan, menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat dan menjaga stabilitas pembangunan.
- d. Mengembangkan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat agar terjalin kerja sama dan keterpaduan antar program pemenuhan kebutuhan dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- e. Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat

Untuk mendukung tujuan pemberdayaan ada beberapa strategi dan metode mengenai pemberdayaan masyarakat. Adapun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat menurut sebagai berikut: (Sarinah, 2019: 4-5).

- a. Pengembangan sumber daya manusia
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta)
- d. Pengembangan usaha produktif
- e. Penyediaan informasi tepat guna

B. Tinjauan Tentang Pencegahan Hama

1. Pengertian Hama

Hama tumbuhan adalah suatu organisme yang menyerang tumbuhan sehingga pertumbuhan dan perkembangannya mengalami gangguan. Hama yang dapat menyerang tumbuhan antara lain tikus,

walang sangit, wereng, yuyu, dan ulat. Hewan juga dapat disebut hama karena mereka mengganggu tumbuhan dan memakanya (Sudarma, 2016: 10-12).

Gangguan terhadap tumbuhan yang disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur disebut penyakit. Tidak seperti hama, penyakit tidak memakan tumbuhan, tetapi mereka merusak tumbuhan dengan mengganggu proses dalam tumbuhan sehingga dapat mematikan tumbuhan tersebut. Oleh karena itu, tumbuhan yang terserang penyakit, pada umumnya pada bagian tubuhnya yang utuh. Akan tetapi, aktifitas hidupnya terganggu dan dapat menyebabkan kematian. Adapun jenis-jenis penyakit yang menyerang tumbuhan antara lain:

- a. Penyakit fisiologis: penyebabnya adalah keadaan lingkungan diantaranya suhu, kekurangan atau kelebihan unsur hara dalam tanah, dan kurangnya pasokan air.
- b. Penyakit yang disebabkan karena virus: penyakit ini biasanya disebabkan oleh serangga, gesekan atau pengairan.
- c. Penyakit yang disebabkan oleh jamur atau bakteri.

2. *Trup Barrier System (TBS)*

Turp barrier system (TBS) adalah salah satu teknik pengendalian tikus sawah yang dapat menangkap tikus dalam jumlah banyak dan terus menerus, terutama di daerah endemik tikus dengan tingkat populasi tinggi dan tanam serempak. TBS terdiri atas tanaman padi sebagai perangkap atau umpan tikus, pagar dari terpal, dan bubu perangkap sebagai alat penangkap tikus (Ardika, 2018: 86-87).

Menurut Herlina, TBS merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tikus sawah dengan beberapa komponen berupa bubu perangkap, tanaman perangkap, dan pagar plastic (Herlina, 2016: 24-26). Pengendalian tikus yang dilakukan dengan pembuatan barrier atau pagar yang terbuat dari plastik berfungsi untuk menghalau tikus yang berasal dari area pertanaman sekitar yang akan masuk ke area pertanaman padi.

Aplikasi barrier atau pagar plastik bisa juga dikatakan sebagai tindakan preventif atau pencegahan sebelum hama tikus melakukan migrasi dari pertanaman sekitar yang akan masuk ke area pertanaman padi. TBS juga memiliki jangkauan 200 m untuk melindungi tanaman yang ada disekitarnya. Pemasangan TBS memperhatikan 5 komponen fisik tikus antara lain menggali, memanjat, meloncat, mengerat, berenang dan menyelam. Oleh karena itu, pemasangan TBS diharapkan dapat menekan populasi tikus sawah pada tanaman padi.

BAB III

PROSES PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN HAMA MELALUI TBS

A. Profil Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

1. Sejarah Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Asal usul nama desa Ujung Pandan karena ekologi pohon pandan. Nama desa bisa di dasarkan pada ciri khas yang mudah diingat seperti banyaknya pohon pandan. dan karena wilayahnya yang paling ujung selatan Kabupaten Jepara maka di beri tambahan kata "Ujung" sehingga menjadi "Ujungpandan" secara geografis desa ujungpandan berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak yaitu Desa Jungsemi disebelah selatan, desa Jungpasir disebelah barat dan sebelah timur Desa Rejosari (Khamdan, 2022).

Asal mula nama desa welahan berasal dari kata welah (dayung), yang pada era jawa kuno orang sering menambahkan akhiran (-an) untuk mempertegas kalimat, hingga tercipta kata welahan. Kata Welahan berasal dari kisah Baru Klinting (ular besar yang bertapa di lereng gunung) dan perjalanan seorang janda dari rawa pening asal mula Baru Klinting berasal, janda itu menyelamatkan diri dari banjir besar dengan menggunakan lesung (tempat menumbuk padi) sebagai perahu alternatif dan mengayuh lesungnya dengan welah (dayung), sesampainya di demak si janda menemukan airnya sudak dangkal yang dalam bahasa jawa air yang dangkal disebut demek-demek hingga karena termakan waktu namanya tersingkat menjadi demak, dan Welahnya(dayungnya) terbawa arus sampai perbatasan Jepara (Khamdan, 2022) .

Welahan sendiri dulunya adalah teluk dengan dibuktikannya sungai serang yang memanjang hingga laut dan dasar tanah Welahan yang penuh karang dan pasir laut. Terindikasi juga bahwa welahan mungkin sebelum islam masuk pada dinasti kalingga adalah pelabuhan, dengan ditemukannya kuburan kapal dalam beberapa galian sumur dan juga

kumpulan palawija yang membatu di dasar Welahan. Besar kemungkinan Pegunungan Muria pernah mengalami longsor entah gempa atau letusan hingga menenggelamkan banyak sejarah, termasuk kerajaan Kalingga, dan sungai serang(perbatasan Jepara-Demak) yang semula teluk menjadi menyempit (Khamdan, 2022).

Saksi sejarah welah-an (dayung) bisa di temukan di dasar sumur kuno di desa Welahan, sayang hanya bisa dilihat jika kemarau panjang saja, tepatnya di kampung pecinan rumah dari keturunan tiongkok bernama nyah Pasue. Bagi yang percaya sumur tersebut sampai saat ini masih dianggap keramat, bahkan bagi yang percaya air sumur tersebut dianggap dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Sampai sekarang oleh pemilik rumah, dipergunakan sebagai tempat penjualan jamu dengannama Nyah Pasue (sumur pusaka) (Khamdan, 2022).

2. Jumlah penduduk Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Adapun jumlah penduduk Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara antara lain 4596 jiwa. Sedangkan pendidikan di desa Welahan yakni

- a. PAUD Budi Utomo Karangpandan
- b. PAUD Pandan Arum Ujungpandan
- c. TK Al-Hidayah Ujungpandan
- d. SDN 1 Ujungpandan
- e. SDN 2 Ujungpandan
- f. SDN 3 Karangpandan
- g. SDN 4 Tegaron

Sedangkan pendidikan nonformal di desa Welahan Kecamatan Ujungpandan Kabupaten Jepara antara lain:

- a. TPQ Roudlotul Ulama Ujungpandan
- b. TPQ Irsyadul Athfal Karangpandan
- c. Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal Karangpandan

3. Demografis petani Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Potensi Desa Ujungpandan yang paling utama dari sektyor Pertanian, dimana Sebagian besar luas wilayah desa ujungpandan terletak pada sektor pertanian padi dengan luas 420 Ha. disamping itu Desa Ujungpandan, Kecamatan Welahan menjadi **Sentra Utama Jambu merah delima** Jepara, yang mayoritas dari varietas jambu merah delima. Bantuan SLPTT yang diberikan Pemkab Jepara mampu memotivasi warga untuk membudidayakan jambu air dengan baik. Terdapat 31 ribu pohon dengan 11 ribu di antaranya memasuki perkembangan generative atai berbuah. Pada akhir 2010, sepanjang tahun kapasitas produksi jambu merah delima mencapai 14.776 kwintal.

Adapun komposisi tanahnya di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, yaitu sebagai berikut:

- a. Tanah sawah dengan sitem irigasi setengah teknis seluas 75.000 Ha.
- b. Tanah sawah dengan sistem sederhana seluas 38.850 Ha.
- c. Tanah kering antara lain:
 - 1) Pekarangan, pembangunan : 143.537 Ha
 - 2) Tegalan / kebun: 2,513 Ha

B. Profil Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Petani Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Sejarah terciptanya petani Ngopeni yaitu pada tahun 2008 dari pertemuan yang tidak sengaja dari ketua kelompok petani yakni bapak Khamdan dengan para petani yang ada di desa Ujungpandan, bapak Khamdan mempunyai keinginan untuk membuat kelompok petani di desa tersebut agar mudah dalam membagi inspirasi atau ide bagaimana cara mengatasi permasalahan atau dalam upaya meningkatkan kualitas padi seperti padi tumbuh subur dan hasil panen yang melimpah. Pada akhirnya

bapak Khamdan mengutarakan isi hatinya akan membuat kelompok petani, alhasil respon dari para petani di desa Ujungpandan pun setuju dan sangat antusias dengan adanya pembentukan kelompok petani yang diketuai oleh Bapak Khamdan ini, yang kemudian diberikan nama “NGOPENI” yang mana artinya saling merawat sehingga dengan adanya pembentukan kelompok tani ini mereka dapat saling bahu membahu atau tolong menolong dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada atau bagaimana cara meningkatkan hasil panen dari padi di desa Ujungpandan tersebut (Khamdan, 2022).

2. Visi misi Kelompok Petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Adapun visi misi dari kelompok petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara antara lain:

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat petani yang mandiri tanpa meninggalkan kelestarian lingkungan”

b. Misi

- 1) Merubah pola pikir petani agar melakukan budidaya pertanian yang ramah lingkungan
- 2) Mewujudkan pola tanam yang tertata
- 3) Mengembangkan jaringan pasar untuk membantu petani dalam memasarkan produk pertanian (Khamdan, 2022).

3. Struktur Kelompok Petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Adapun struktur kelompok petani Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara antara lain yang beranggotakan 9 petani yang terdiri dari ketua kelompok yakni Mukhozen, sekertaris yakni Sholeh dan anggota kelompok petani yakni Kartono, Sodikin, Yudi, Santoso, Ismail, Abdur Rohim serta Darmuki (Mukhozen, 2022).

Tabel 3.1
Struktur kelompok petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

No	Nama	Status
1	Mukhozen	ketua petani Ngopeni
2	Sholeh	Sekertaris petani Ngopeni
3	Kartono	Bendahara petani Ngopeni
4	Sodikin	kelompok tani Ngopeni
5	Yudi	kelompok tani Ngopeni
6	Santoso	kelompok tani Ngopeni
7	Ismail	kelompok tani Ngopeni
8	Abdur Rohim	kelompok tani Ngopeni
9	Darmuki	kelompok tani Ngopeni

4. Program kerja Kelompok Petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Adapun program kerja kelompok petani Ngopeni Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara antara lain:

a. Penyuluhan

Adapun program penyuluhan yang dilaksanakan pada kelompok petani Ngopeni yakni penyuluhan akan cara mengatasi permasalahan-permasalahan padi yang mengakibatkan gagal panen, hama ataupun kurang subur nya padi. Adapun penyuluhan tersebut yakni penyuluhan dalam mengendalikan hama tikus ataupun terkait untuk menghasilkan panen yang melimpah (Mukhozen, 2022).

- b. Meningkatkan penyediaan dan penggunaan benih yang bagus serta unggul

Adapun program kerja selanjutnya yaitu ketua kelompok ataupun perangkat desa mengupayakan untuk lebih meningkatkan penyediaan dalam menggunakan benih padi yang bagus serta unggul dikarenakan adanya hasil panen padi yang bagus atau premium dikarenakan berasal dari benih yang unggul serta bagus yang juga memberikan pengaruh yang baik pada hasil panen dan perekonomian para petani Ngopeni (Mukhozen, 2022).

- c. Meningkatkan kemampuan kelompok petani Ngopeni dalam merencanakan kebutuhan sarana produksi padi

Saat ini memasuki era teknologi yang semakin canggih begitupun pada proses produksi padi yang lebih dipermudah melalui kecanggihan teknologi melalui alat produksi padi seperti produksi padi saat ini menggunakan alat padi yang mana tidak mempersulit bagi para petani selain itu juga waktu penanaman lebih cepat, serta proses pembajakan sawah yang juga menggunakan kecanggihan teknologi yang mana para petani tidak perlu kesusahan dalam membajak sawah, sehingga ketua kelompok petani mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan dari para kelompok petani dalam merencanakan akan kebutuhan sarana produksi petani (Mukhozen, 2022).

- d. Untuk mendapatkan sarana produksi dengan murah

Memperoleh sarana produksi yang murah merupakan unsur yang paling diharapkan oleh para petani, dikarenakan dengan mendapatkan harga yang murah serta mempunyai banyak manfaat akan memberikan dampak yang baik bagi para petani sehingga ketua kelompok akan mengupayakan agar para petani Ngopeni mampu mendapatkan sarana produksi dengan murah yang tidak perlu membutuhkan banyak dana (Mukhozen, 2022).

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Hama Melalui TBS oleh Kelompok Tani Ngopeni

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat tani dengan potensi yang mereka miliki sehingga masyarakat tani yang lemah semakin berdaya (kuat) dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Adapun proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama melalui TBS oleh kelompok tani Ngopeni yakni sosialisasi, partisipasi para petani, program penyuluhan atau demonstrasi, memberikan bimbingan dan dukungan terhadap para petani dan uji coba/kemandirian. Jadi, proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama melalui TBS oleh kelompok tani Ngopeni antara lain:

1. Sosialisasi

Gambar 3. 1
Bersama ketua petani Ngopeni



Sosialisasi merupakan suatu proses belajar-mengajar dalam masyarakat atau suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia di dalam suatu budaya masyarakat sehingga seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankannya.

Adapun tanggapan dari bapak kepala desa Welahan bapak Khamdan mengenai sosialisasi atau pengenalan metode TBS terhadap kelompok tani Ngopeni sebagai berikut:

“Upaya pemberdayaan yang kami berikan terhadap kelompok tani disini yakni dengan pengenalan atau sosialisasi mengenai metode TBS entah dari penunjukkan contoh barangnya, cara membuatnya, kinerjanya atau bahkan hasil dari adanya metode TBS ini terhadap permasalahan tikus sawah yang masih menjadi boomerang (Khamdan, 2022).

Pengenalan atau adanya sosialisasi yakni bertujuan untuk memperkenalkan metode TBS terhadap masyarakat atau kelompok tani Ngopeni sebagai upaya pemberdayaan yang dilaksanakan untuk mengusir hama tikus sawah yang menjadi permasalahan selama ini. Dengan adanya pengenalan atau sosialisasi metode TBS terhadap para petani maka akan dapat memberikan pengetahuan atau informasi cara menggunakan, pengenalan bahkan hasil dari penggunaan metode TBS ini.

Seperti halnya ungkapan dari ketua petani Ngopeni yaitu bapak Mukhozen mengenai sosialisasi antara lain:

“Iya mas, upaya pemberdayaan yang kami berikan terhadap para petani Ngopeni yakni dengan memberikan sosialisasi mengenai metode TBS, yang kami perkenalkan agar para petani bisa mempraktikkan langsung dan mengenali tentang metode TBS yang bertujuan untuk mengurangi adanya hama tikus di desa Ujung Pandan ini” (Mukhozen, 2022).

TBS atau sistem bubu perangkap adalah teknik pengendalian tikus yang mampu menangkap banyak tikus sawah terus menerus selama musim tanam (sejak tanam hingga panen). TBS dianjurkan untuk digunakan pada daerah endemik tikus yaitu wilayah yang populasi tikusnya selalu tinggi sehingga terjadi serangan tikus pada setiap musim tanam. Tujuan adanya sosialisasi terhadap masyarakat yakni untuk memberikan atau mengenalkan pengetahuan terhadap masyarakat atau petani sehingga petani akan mengetahui pemberdayaan yang akan dilaksanakan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tikus yang masih dominan terhadap para petani desa Ujung Pandan.

2. Program Penyuluhan atau Demonstrasi

Penyuluhan ini juga merupakan suatu proses pemberdayaan karena sebagian anggota kelompok tani Ngopeni hanya berprofesi sebagai petani saja, maka dari itu dengan penyuluhan anggota kelompok tani Ngopeni diharapkan dapat menjadi berdaya dan mandiri serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Selaras dengan tanggapan dari bapak Yudi sebagai anggota kelompok tani Ngopeni mengenai permasalahan tikus sawah sebagai berikut:

“Tidak dapat dipungkiri lagi mas, bahwasannya tikus ini sangat mengganggu yang dapat merusak tanaman padi para petani terutama saya, sehingga kami para petani Ngopeni dan kepala desa berdiskusi bagaimana cara mengatasi tikus-tikus sawah ini, kepala desa memberikan metode TBS yang sebelumnya kami belum pernah menerapkan metode ini dan hasilnya bisa menangkap banyak tikus sehingga tanaman kami lebih subur tanpa adanya gangguan tikus sawah” (Yudi, 2022).

Tikus menjadi boomerang tersendiri bagi para petani dikarenakan dapat merusak tanaman padi dan berpengaruh terhadap hasil padi yang diperoleh. Dengan adanya penyuluhan metode TBS dapat memberikan dampak yang baik karena metode ini mampu mengatasi permasalahan tikus sawah sehingga tanaman padi bisa tumbuh subur dan menghasilkan.

Selain itu, tanggapan dari ketua kelompok tani Ngopeni bapak Mukhozen sebagai berikut:

“Melihat banyaknya tikus yang mengganggu tanaman dan banyaknya tanggapan meresahkan dari para petani, saya dan kepala desa mencari solusi dan akhirnya kami menemukan metode TBS dan akhirnya kami memberikan penyuluhan terhadap para petani untuk cara membuat secara langsung yang berujuan mengusir tikus-tikus sawah” (Mukhozen, 2022).

Eksistensi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) di sektor pertanian dapat menurunkan kuantitas serta kualitas hasil produksi tanaman padi. Eksistensi OPT juga dapat menyebabkan kegagalan panen, salah satunya adalah hama tikus sawah (*Rattus argentiventer*). Tikus sawah merupakan salah satu hama primer yang dapat merugikan bagi

hampir seluruh tanaman pertanian. Aktivitas makan tikus sawah menyebabkan kerusakan pada tanaman budidaya. Tikus sawah melakukan aktivitas makannya pada malam hari untuk melangsungkan kehidupannya serta melakukan reproduksi.

Frekuensi reproduksi tikus sawah sangat tinggi, sehingga populasi tikus sawah terus meningkat. Kondisi lingkungan yang sesuai merupakan salah satu faktor pendukung tingginya tingkat reproduksi pada tikus sawah. Tikus sawah menyukai tempat yang kotor disertai dengan semak belukar. Populasi tikus sawah yang tinggi berpotensi suatu lahan pertanian mengalami gagal panen. Maka dari itu, kepala desa Welahan dan kepala kelompok tani Ngopeni mengadakan penyuluhan metode TBS.

3. Memberikan Bimbingan dan Dukungan Terhadap Para Petani

Gambar 3. 2
Bersama kelompok petani Ngopeni



Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam posisi yang semakin lemah terpinggirkan. Sebagai proses pemberdayaan dalam memberdayakan para petani, maka program-program dalam pemberdayaan sebagai tujuan untuk mencapai perubahan sosial yaitu masyarakat atau petani yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Musa, 2017).

Selaras dengan tanggapan dari bapak Santoso sebagai anggota petani Ngopeni dalam pemberian bimbingan dan dukungan sebagai berikut:

“Kami diberikan bimbingan bagaimana caranya membuat perangkat TBS untuk mengatasi permasalahan hama tikus yang melanda di sawah kami dan ketua kelompok serta kepala desa memberikan dukungan untuk kami bisa mandiri dalam menyelesaikan masalah dan belajar metode TBS melalui bimbingan dan sosialisasi yang telah diberikan” (Santoso, 2022).

Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menjunjung kemandirian mereka. Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki, melalui program pemberdayaan masyarakat, diupayakan agar masyarakat yang mampu memanfaatkan dan mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam masyarakat seminimal mungkin.

Sedangkan pendapat dari ketua kelompok bapak Mukhozen mengenai adanya bimbingan dan dukungan terhadap petani sebagai berikut:

“Tujuan kami memberikan bimbingan serta dukungan penuh terhadap para petani yakni untuk memberikan wawasan dan pengetahuan akan metode TBS agar mereka dapat menerapkannya di lahan pertanian atau sawah mereka masing melalui bimbingan yang telah kami lakukan dan kami juga memberikan dukungan penuh terhadap para petani agar mereka tetap semangat dalam menjalankan program pemberdayaan yang kami lakukan untuk membuat mereka lebih mandiri” (Mukhozen, 2022).

Dengan demikian para petani Ngopeni dapat terbuka pemikirannya dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang luas sehingga petani

dapat semakin mandiri dan berdaya serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pelaksanaan program pada kelompok tani Ngopeni berdasarkan identifikasi kebutuhan tidak hanya pada lingkup kegiatan pertanian saja, tetapi juga lebih ditekankan kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai media untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anggota.

4. Uji Coba/Kemandirian

Gambar 3. 3
Penangkapan tikus melalui perangkap TBS



Dengan adanya pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para anggota kelompok tani Ngopeni karena dapat meningkatkan kualitas hasil panen padi mereka dengan membrantas hama tikus yang masih mnjadi permasalahan.

Begitupun tanggapan dari bapak Ismail sebagai anggota petani Ngopeni sebagai berikut:

“Setelah adanya sosialisasi, program penyuluhan dan bimbingan mengenai metode TBS membuat saya dan petani yang lain bisa menerapkan metode itu sebagai perangkap untuk tikus agar pertumbuhan padi menjadi lebih baik dan hasil meningkat” (Ismail, 2022).

Pada dasarnya diadakannya program pelatihan keterampilan itu untuk memberikan keterampilan tambahan dan meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani. Tidak bisa dipungkiri bahwa rendahnya sumber daya manusia yang ada dari rendahnya pendidikan anggota kelompok tani Ngopeni menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup besar.

Pelatihan keterampilan diadakan agar anggota kelompok tani Ngopeni dari yang tidak mampu menjadi mampu dalam membrantas hama yang menjadi pengganggu tanaman Padi para petani.

Selain itu, pendapat dari ketua kelompok bapak Mukhozen mengenai uji coba atau kemandirian petani Ngopeni sebagai berikut:

“Kami memberikan arahan terlebih dahulu terhadap para petani mengenai metode TBS sehingga setelah itu mereka bisa menguji coba sendiri dan bisa langsung diterapkan di sawah petani” (Mukhozen, 2022).

Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya. Metode Trap Barrier System (TBS) atau sistem bubu perangkap yang dikelola secara berkelompok sebagai metode non kimiawi untuk mengendalikan hama tikus pada penanaman padi di lahan sawah beririgasi cukup efektif. Metode ini telah diuji dan terbukti efektif dalam menurunkan kerusakan tikus di lahan sawah beririgasi di Indonesia. Bagian utama dari sistem ini adalah petak Trap Barrier System yang didalamnya terdapat perangkap. Di sekelilingnya dibuat parit yang diisi air dan lubang masuk tikus dimana pada setiap lubang masuk dipasang bubu perangkap yang dapat menangkap tikus dalam jumlah yang banyak.

Tanaman perangkap yang telah terbukti efektif sampai saat ini adalah tanaman perangkap yang ditanam 2-3 minggu lebih awal dari penanaman padi di sekitarnya. Bertitik tolak dari persoalan diatas perlu adanya aplikasi teknologi perangkap tikus yang ramah lingkungan. Agar program ini berjalan efektif sangat diperlukan adanya pendampingan Perguruan Tinggi. Fungsi dari pendamping adalah sebagai inisiator, motivator, fasilitator, inovator dan komunikator dalam pembangunan secara luas. Tanaman padi sebagai perangkap berukuran 20mx20m, atau disesuaikan dengan petak/pematang sawah, ditanam 2-3 minggu lebih

awal dari pada tanaman padi sekelilingnya dapat mengamankan pertanaman padi disekitarnya seluas 15 ha.

Tanam lebih awal maksudnya untuk menarik tikus disekitarnya untuk mendatangi tanaman perangkap. Pagar dari terpal dipasang dengan tinggi 60-70 cm mengelilingi tanaman perangkap. Pagar terpal ditegakkan dengan ajir bambu dengan jarak 1m dan ujung bawah terendam air dalam parit. Parit lebarnya 40-50 cm dan diusahakan selalu berisi air agar tikus tidak melubangi pagar. Parit selalu dalam keadaan bersih (tidak ada gulma) supaya tikus tidak dapat memanjat. Bubu perangkap dibuat dari ram kawat, berbentuk kotak berukuran 40x20x20 cm, dilengkapi corong/pintu masuk tikus dibagian depan dan pintu belakang untuk mengeluarkan tikus. Untuk mengarahkan tikus supaya masuk ke pintu bubu difasilitasi dengan dibuatkan jembatan tikus yang terbuat dari gundukan tanah yang menghubungkan antara pematang parit menuju ke pintu bubu perangkap.

TBS meliputi pemasangan pagar plastik, bubu perangkap, dan penggenangan pagar mudah diaplikasikan dan dapat diobersvasi dengan mudah oleh petani; dan dapat diuji coba oleh petani perorangan pada luasan sawah yang sempit untuk memproteksi tanaman padi dari serangan hama tikus dengan penerapan pemasangan pagar plastik, bubu perangkap, dan penggenangan pagar untuk menghalangi jalan masuknya tikus ke dalam areal persawahan. Dengan adanya persepsi positif terhadap TBS sebagai inovasi teknologi pengendalian hama tikus merupakan modal yang baik untuk proses diseminasi lanjut kepada petani. Untuk itu disarankan perlu dibangun komunikasi aktif dan partisipasi antara penyuluh dengan petani sebagai upaya percepatan adopsi teknologi tersebut.

Sistem bubu perangkap teknik pengendali tikus sawah yang terbukti efektif menangkap tikus dalam jumlah banyak dan terus menerus sejak tanam hingga panen. Komponen TBS tanaman perangkap stadia vegetatif (A) dan generatif (B) petak lahan berukuran min. 25 m x 25 m yang ditanami padi 3 minggu lebih dahulu dari pertanaman padi di

sekitarnya-bertujuan agar berfungsi optimal menarik tikus dari lingkungan sekitarnya.

Berupa plastik bening (tebal: 0,8 mm), mulsa, atau terpal (semua warna dapat dipakai) yang dipasang setinggi 60-70 cm mengelilingi tanaman perangkap. Berupa terpal: potong terpal setinggi 65 cm, lipat \pm 1 cm dan jahit ujung atas dan bawahnya. Pada setiap selang 1m, buatlah tempat khusus untuk ajir bambu, berupa jalur berlubang (seperti selongsong) yang dijahit selebar \pm 4 cm.

Pemeliharaan TBS yakni periksa TBS setiap pagi. Tikus tertangkap ditenggelamkan dalam air \pm 10 menit bersama bubu perangkapnya. Lepaskan kembali hewan bukan sasaran (katak, kadal, ular, ikan, burung dll.) yang ikut tertangkap. Segera cuci bubu perangkap jika ditemukan tikus/hewan lain mati di dalamnya, agar tikus yang datang belakangan tetap mau masuk perangkap. Periksa pagar plastik, apabila berlubang segera diperbaiki. Pastikan parit terisi air sehingga bagian bawah pagar plastik selalu terendam. Bersihkan gulma di parit - tikus mampu memanjatnya untuk jalan masuk ke dalam petak TBS.

Ragam TBS standar atau TBS tanam awal ditanam 3 minggu lebih awal dari pada pertanaman lainnya. TBS perlindungan penuh (full protection) Semua tanaman padi dalam suatu petak berukuran relatif besar dikelilingi pagar plastik dan dilengkapi bubu perangkap (yang dipasang setiap 20 m). Lokasi penelitian, TBS pesemaian dipagar plastik dan dipasang bubu perangkap. Bekas pesemaian selanjutnya ditanami padi umur genjah atau pendek (agar memasuki fase generatif lebih dahulu). TBS tanam akhir ditanam 3 minggu lebih lambat dari pada pertanaman di sekitarnya.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Hama Melalui Trap Barrier System (TBS) oleh Kelompok Tani Ngopeni di Desa Ujung Pandan Welahan Jepara

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. Kesejahteraan tersebut diperoleh karena dalam program pemberdayaan masyarakat, program pemberdayaan pemerintah selalu memberikan ketrampilan berupa pelatihan kepada masyarakat terhadap program-program yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, pemerintah selalu menyampaikan tujuan dari program pemberdayaan sehingga masyarakat mengetahui target yang harus dicapai demi kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan hama melalui Trap Barrier System (TBS) oleh kelompok tani Ngopeni di desa Ujung Pandan Welahan Jepara antara lain:

1. Tanaman Padi Tumbuh dengan Subur

Gambar 3. 4
Suburnya tanaman padi di desa Ujung Pandan Welahan Jepara



Hama menjadi permasalahan bagi para petani karena dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap pertumbuhan padi, hama

sawah bermacam-macam terkhususnya hama tikus yang masih tinggi dikarenakan tikus suka menempati sawah sehingga dapat berakibat terhadap siklus pertumbuhan padi. Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilaksanakan untuk kelompok petani Ngopeni sebagai upaya dalam mengendalikan hama tikus dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan padi secara lebih subur.

Selaras dengan tanggapan dari bapak kepala desa Ujung Pandan bapak Khamdan mengenai dampak positif adanya metode TBS terhadap kesuburan tanaman padi antara lain:

“Setidaknya kami memberikan sosialisasi dan penyuluhan terhadap metode TBS kepada petani Ngopeni agar mampu mengatasi permasalahan hama tikus sehingga padi mampu tumbuh dengan subur” (Khamdan, 2022).

Kesuburan pada tanaman padi merupakan hal yang penting serta keinginan dari para petani. Sehingga dengan adanya program pemberdayaan yang dimulai dari sosialisasi, program penyuluhan, bimbingan dan dukungan serta uji coba yang dapat diterapkan para petani di sawah sehingga mampu mengendalikan hama tikus yang dapat berdampak pada kesuburan terhadap padi.

Selaras dengan pendapat dari bapak Abdur Rohim sebagai anggota petani Ngopeni mengenai dampak metode TBS sebagai berikut:

“Ya mas tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya adanya pengenalan dan uji coba sendiri mengenai metode TBS dapat berdampak banyak teruntuk kami para petani terkhususnya saya dikarenakan pertumbuhan padi saya menjadi lebih baik dan subur daripada sebelumnya” (Rohim, 2022).

Dampak dari program pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Ujung Pandan kecamatan Welahan Kabupaten Jepara terhadap para petani Ngopeni yakni dapat mengatasi permasalahan dengan dapat mengendalikan hama tikus yang menyerang selama ini sehingga dampak dari program pemberdayaan dapat menghasilkan dengan ditandai dengan adanya pertumbuhan padi para petani Ngopeni dengan lebih baik dan subur.

2. Hasil Panen akan Berlimpah

Padi merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia karena 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Keterikatan pada beras sebagai pangan pokok pada gilirannya menimbulkan masalah, yaitu bertambahnya jumlah penduduk diiringi dengan besarnya konsumsi beras di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengimbangi peningkatan konsumsi beras tersebut, maka produksi beras secara nasional harus ditingkatkan pula. Namun, keberlimpahan beras juga harus didasari dengan adanya panen padi yang berlimpah dan juga harus terhindar dari hama yang menjadikan padi dapat panen dengan hasil yang banyak sehingga beras yang menjadi makanan pokok tidak akan lagi terkendala.

Adapun tanggapan dari bapak kepala desa Khamdan mengenai hasil panen yang berlimpah sebagai berikut:

“Dampak yang dihasilkan dalam program pemberdayaan melalui metode TBS ini dapat menjadikan tumbuhan padi tersebut dapat menghasilkan panen yang berlimpah” (Khamdan, 2022).

Program pemberdayaan merupakan upaya dalam merubah kehidupan masyarakat atau petani yang belum berdaya menjadi lebih berdaya sehingga dengan adanya program pemberdayaan dapat membantu petani terkhususnya petani Ngopeni dalam merubah kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Selaras dengan ungkapan dari bapak Darmuki anggota petani Ngopeni antara lain:

“Betul mas setelah adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan dengan adanya metode TBS berhasil dengan adanya keberhasilan panen padi saya yang dikarenakan adanya hama tikus menjadikan padi saya rusak dan tidak bisa panen ataupun panen tidak terlalu banyak, tetapi setelah adanya program pemberdayaan ini melalui metode TBS yang berhasil menangkap dan mengurangi hama tikus di sawah” (Darmuki, 2022).

Keberhasilan panen yang melimpah yang dirasakan oleh petani ini menjadi semangat baru untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan bagaimana caranya untuk mengendalikan hama-hama sawah terutama hama tikus sehingga dengan adanya pemberdayaan yang dilaksanakan maka dapat berdampak dengan berkurangnya tikus serta dapat meningkatkan hasil panen terhadap para petani Ngopeni di desa Ujung pandan.

3. Taraf Ekonomi Para Petani Ngopeni Meningkat

Upaya pemberdayaan dilaksanakan agar dapat merubah kehidupan masyarakat atau petani yang belum berdaya menjadi lebih berdaya yang ditandai dengan adanya perubahan kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera. Seperti halnya dengan perubahan pada taraf ekonomi masyarakat yang lebih daripada sebelumnya.

Sedangkan pendapat dari bapak kepala desa Khamdan mengenai perubahan kehidupan para petani antara lain:

“Ya mas, keberhasilan ini membuat para petani dapat merasakan kenikmatan dengan adanya perubahan kehidupan mereka dalam sektor ekonomi” (Khamdan, 2022).

Sektor ekonomi menjadi bagian terpenting dalam proses pemberdayaan dikarenakan perekonomian dapat merubah kehidupan seseorang menjadi lebih sejahtera dikarenakan mampu untuk merasakan kehidupan yang jauh lebih baik dan layak sehingga dengan adanya program pemberdayaan dan pengenalan metode TBS sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tikus selama ini.

Adapun tanggapan dari bapak Sodikin sebagai anggota kelompok tani sebagai berikut:

“Alhamdulillah mas, setelah adanya program pemberdayaan dengan memberikan penyuluhan dan uji coba sehingga saya mampu untuk membuat perangkat TBS ini dan saya terapkan di sawah sehingga dapat mengurangi dan mengatasi permasalahan hama tikus yang menjadikan panen saya lebih berlimpah sehingga ekonomi saya meningkat” (Sodikin, 2022).

Keberhasilan panen merubah kehidupan para petani terutama dalam sektor ekonomi sehingga taraf kehidupan masyarakat jauh lebih dari pada sebelumnya. Tujuan dari pemberdayaan yaitu dapat memberikan dampak yang baik terhadap sasaran dari program pemberdayaan yang nyatanya berhasil dapat merubah kehidupan para petani Ngopeni di desa Ujung Pandan.

4. Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Wawasan

Program pemberdayaan yang dilaksanakan pastinya akan memiliki aktivitas yang dapat memberikan keterampilan para kelompok yang belum berdaya agar menjadi lebih berdaya, seperti halnya upaya pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Ujung Pandan terhadap kelompok tani Ngopeni mengenai metode TBS dapat meningkatkan keterampilan, wawasan dan pengetahuan akan upaya dalam pengendalian hama tikus yang menyerang selama ini.

Adapun pendapat dari bapak Yudi sebagai anggota petani Ngopeni di desa Ujung Pandan mengenai dampak pemberdayaan antara lain:

“Setelah adanya program pemberdayaan dan bimbingan mengenai metode TBS ini menambahkan wawasan pengetahuan, keterampilan dan wawasan saya mas terutama mengenai dunia hama pertikusan” (Yudi, 2022).

Riwayat pendidikan petani Ngopeni di desa Ujung Pandan ini rendah yang menjadikan mereka tidak mampu untuk mengatasi permasalahan hama tikus yang menyerang padi mereka sehingga inisiatif program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh bapak kepala desa Ujung Pandan dan ketua kelompok Ngopeni melalui metode TBS ini sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan hama tikus dengan diberikannya sosialisasi, penyuluhan, bimbingan, dukungan dan uji coba dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dari para petani.

Begitupun pendapat dari bapak Santoso sebagai anggota kelompok petani mengenai dampak pemberdayaan antara lain:

“Memang setelah keberhasilan dari program pemberdayaan ini meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan wawasan saya mengenai

bagaimana cara mengatasi permasalahan hama tikus yang masih melanda petani di desa Ujung Pandan ini” (Santoso, 2022).

Dampak dari keberhasilan dari program pemberdayaan yakni bahwasannya sasaran atau para petani Ngopeni dapat merubah kehidupan mereka ke yang lebih baik dari pada sebelumnya dengan menambahnya pengetahuan, keterampilan dan wawasan mereka akan metode TBS sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan dan penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan kemiskinan. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat berasal dari hasil pertanian. Sehingga dapat dikatakan bahwa petani mempunyai peran yang sangat strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki agar berusaha untuk mengembangkannya. Pemberdayaan yang memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dengan potensi yang mereka miliki sehingga masyarakat yang lemah semakin berdaya atau kuat dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat tani dengan potensi yang mereka miliki sehingga masyarakat tani yang lemah semakin berdaya dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik serta meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Adapun hasil paparan data yang ditemukan dalam observasi dan wawancara di kelompok Tani “Ngopeni” desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yakni sebagai berikut:

B. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Hama Melalui TBS oleh Kelompok Tani Ngopeni di Desa Ujung Pandan Welahan Jepara

1. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan sesuatu kepada sasarannya. Seperti halnya program pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Ujung Pandan kecamatan Welahan Kabupaten Jepara terhadap para petani Ngopeni yakni dengan mengadakan sosialisasi atau pengenalan metode TBS yang diyakini mampu untuk mengatasi atau dalam mengendalikan problem para petani Ngopeni yakni maraknya hama tikus yang dapat menggagalkan pertumbuhan padi sehingga menghambat panen para petani yang tidak bisa optimal.

Begitupun tanggapan dari bapak Sodikin sebagai petani di desa Ujung Pandan mengenai sosialisasi antara lain:

“Dengan adanya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh ketua kelompok dan kepala desa mengenai cara mengatasi permasalahan tikus yang masih menjadi problematika para petani disini, maka dengan adanya sosialisasi yang diberikan mengenai metode TBS sangat membantu para petani agar padi bisa tumbuh dengan subur” (Sodikin, 2022).

Analisis penulis bahwasannya betapa pentingnya sosialisasi yang diberikan terhadap masyarakat agar proses pemberdayaan berjalan dengan lancar dan sesuai karena dengan adanya kekompakan para petani untuk mengikuti sosialisasi agar dapat mengimplementasikan metode yang diberikan oleh ketua kelompok dan kepala desa sebagai upaya pemberdayaan dalam mengatasi hama tikus sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan padi dan ekonomi serta hasil panen para petani Ngopeni.

Sosialisasi yang diberikan sangatlah membantu para masyarakat terutama terhadap para petani yang dimana mereka dapat

diberikan cara mengatasi akan persoalan-persoalan hama yang merusak tanaman padi terkhususnya sehingga hasil panen mereka menjadi berkurang, sehingga dengan adanya sosialisasi yang diberikan dapat membantu para masyarakat agar tanaman padi dapat tumbuh subur dan terbebas akan serangan hama tikus.

2. Program Penyuluhan atau Demonstrasi

Penyuluh merupakan kelompok yang diharapkan mampu membawa sasaran penyuluhan pertanian kepada yang dicita-citakan, dalam hal ini penyuluh dapat berasal dari internal kelompok tani dan eksternal kelompok tani (dari pemerintah). Sedangkan yang disuluh merupakan kelompok masyarakat yang diharapkan mampu menerima penyuluhan pertanian.

Petani yang terdapat di desa Ujung Pandan Welahan Jepara mayoritas berpendidikan rendah dan usianya tak lagi muda, dengan demikian perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan kerusakan tanaman padi akibat tikus yang merajalela. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala desa dan ketua kelompok tani Ngopeni yakni dengan memberikan penyuluhan.

Seperti halnya tanggapan dari bapak Khamdan sebagai kepala desa ujung Pandan Welahan Jepara sebagai berikut:

“Upaya yang kami lakukan dengan memberikan penyuluhan atau demonstrasi untuk membrantas tikus-tikus yang merusak tanaman dengan menggunakan metode TBS ini” (Khamdan, 2022).

Analisis penulis bahwasannya penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai metode TBS sehingga setelah adanya program penyuluhan dan demonstrasi nantinya para kelompok tani Ngopeni dapat mengimplementasikan sendiri sebagai cara mengatasi permasalahan tikus sawah yang mengganggu selama ini. Upaya yang dilaksanakan oleh kepala desa terhadap para petani Ngopeni yakni dengan menggunakan metode TBS. Metode yang menjadi salah satu teknik pengendalian tikus

sawah yang dapat menangkap tikus dalam jumlah banyak dan terus menerus, terutama di daerah endemik tikus dengan tingkat populasi tinggi dan tanam serempak. Metode TBS ini diyakini oleh masyarakat Welahan sebagai metode paling efektif dalam mengatasi permasalahan tikus sawah yang mengganggu selama ini.

3. Memberikan Bimbingan dan Dukungan Terhadap Para Petani

Dukungan terhadap para masyarakat atau petani yang belum berdaya dalam proses pemberdayaan merupakan suatu hal yang penting karena dapat memicu semangat para sasaran untuk lebih dapat merubah kehidupannya secara lebih mandiri tetapi dengan disertai bimbingan terhadap para petani oleh ketua kelompok petani sehingga masyarakat lebih mampu untuk mengatasi permasalahan dan semangat dalam melakukan proses pemberdayaan yang bertujuan untuk merubah kehidupan para petani Ngopeni.

Selaras dengan tanggapan dari bapak Santoso anggota petani Ngopeni akan bimbingan dan dukungan sebagai berikut:

“Tujuan dari adanya pemberdayaan yakni untuk dapat merubah kehidupan para petani untuk lebih baik daripada sebelumnya, maka dengan itu upaya pemberdayaan yang kami laksanakan yaitu dengan memberikan bimbingan mengenai metode TBS dan dukungan terhadap para petani untuk lebih giat lagi dalam belajar serta menambah wawasan mengenai cara mengatasi hama tikus” (Santoso, 2022).

Adapun analisisnya yaitu tujuan adanya program pemberdayaan agar para petani Ngopeni mengalami perubahan menuju petani yang sejahtera. Pemberdayaan petani dapat efektif maupun tidak tergantung kekuatan (power) yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, baik yang berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasainya. Ketua kelompok dan kepala desa Ujung Pandan menginginkan agar para petani dapat merancang sendiri mengenai metode TBS yang menjadi upaya pemberdayaan yang dilaksanakan untuk anggota kelompok tani Ngopeni agar lebih mandiri. Metode TBS terdiri atas tanaman padi sebagai perangkap

atau umpan tikus, pagar dari terpal, dan bubu perangkap sebagai alat penangkap tikus.

Pemberdayaan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan yakni untuk merubah kehidupan masyarakat atau petani untuk lebih berdaya dengan memberikan bimbingan yang berkaitan dengan metode TBS selain itu pemberian semangat dan peluang bagi para petani Ngopeni agar bisa lebih giat lagi dalam memberantas hama tikus melalui bubu perangkap melalui metode TBS sehingga adanya program pemberdayaan penyuluhan dan dukungan untuk memberikan wawasan dalam mengatasi permasalahan hama tikus.

4. Uji Coba/Kemandirian

Pemberdayaan masyarakat kelompok tani Ngopeni merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan anggota kelompok tani melalui program atau kegiatan pengetahuan dan keterampilan baru bagi anggota kelompok tani sehingga terhindar dari keterbelakangan dan kemiskinan karena keberdayaan petani merupakan salah satu unsur penting yang memungkinkan suatu masyarakat petani dapat bertahan.

Selaras dengan pendapat dari bapak kepala desa Ujung Pandan bapak Khamdan mengenai uji coba dan kemandirian sebagai berikut:

“Ya mas kami memberikan arahan terhadap para petani sehingga petani mampu untuk menerapkan sendiri metode TBS ini sehingga mereka melakukan uji coba secara langsung dan di pergunakan sesuai tujuan sebagai cara untuk mengatasi permasalahan hama tikus” (Khamdan, 2022).

Adapun analisis penulis yakni pemberdayaan sebagai tujuan, menunjuk kepada hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial atau perubahan keadaan masyarakat, seperti masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Tujuan pemberdayaan adalah diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*) dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Berdasarkan definisi pemberdayaan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka mempunyai keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

C. Analisis hasil Pemberdayaan Masyarakat Pencegahan Hama Melalui TBS Pertanian di Desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Hama adalah suatu gangguan yang terjadi pada tanaman atau pada komoditas tertentu yang disebabkan oleh binatang sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan dan kerugian secara ekonomis. Tikus sawah merupakan salah satu hama utama pertanaman padi yang dapat menyebabkan kegagalan panen atau puso. Kehilangan hasil gabah akibat serangan hama itu hampir terjadi setiap musim tanam dengan kerusakan mencapai 15-20 % tiap tahunnya. Sehingga dengan ini ketua kelompok petani Ngopeni dan kepala desa Ujung Pandan melakukan upaya pemberdayaan dalam mengatasi permasalahan tikus sawah melalui penggunaan metode TBS. Namun, adanya upaya pemberdayaan melalui metode TBS dalam memberantas hama ini juga ada dampak positif dan negatifnya antara lain:

1. Tanaman Padi Tumbuh dengan Subur

Upaya pemberdayaan yang dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kesuburan dari tanaman padi. Terbukti akan pendapat dari para petani Ngopeni akan hasil dari pemberdayaan membawa dampak yang positif sehingga padi mereka yang awalnya rusak dikarenakan hama tikus yang masih merajalela menjadi lebih subur pasca adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan untuk para kelompok tani Ngopeni di ujung pandan.

Selaras dengan ungkapan dari bapak Mukhozen sebagai ketua kelompok tani Ngopeni sebagai berikut:

“Sebisa mungkin dengan adanya program pemberdayaan yang kami laksanakan dengan mengadakan sosialisasi dan program penyuluhan serta bimbingan dan uji coba terhadap petani Ngopeni tentang metode TBS agar dapat memberikan dampak yang baik terkhususnya bagi pertumbuhan padi agar tumbuh dengan subur” (Mukhozen, 2022).

Analisis penulis bahwasannya program pemberdayaan dilaksanakan di desa Ujung Pandan terhadap para petani dikarenakan mereka belum mampu mengatasi permasalahan hama tikus sehingga mengganggu pertumbuhan padi, maka dari itu ketua kelompok tani Ngopeni dan kepala desa mengadakan program pemberdayaan ini dengan memberikan keterampilan melalui pengenalan dan implementasi metode TBS sebagai perangkap hama tikus.

Kesuburan tanaman padi terganggu akan adanya hama yang menyerang, apabila hama menyerang maka akan berdampak pada pertumbuhan padi, begitupun pada tanaman padi milik para petani Ngopeni di desa Ujung Pandan yang mana tanaman padi mereka diserang oleh hama tikus, sehingga hal ini menjadi perhatian bagi ketua kelompok petani sehingga mengadakan adanya program pemberdayaan untuk membantu para petani mengatasi persoalan hama tikus ini dengan adanya sosialisasi, penyuluhan bimbingan dan uji coba terhadap para petani yang telah dibimbing oleh ketua kelompok Ngopeni agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan padi untuk tumbuh dengan lebih subur.

2. Hasil Panen akan Berlimpah

Keberhasilan dalam berpanen padi merupakan suatu hal yang membahagiakan terutama pada para petani. Seperti halnya petani Ngopeni di desa Ujung Pandan kecamatan Welahan kabupaten Jepara merasakan dampak dari adanya program pemberdayaan yang

dilaksanakan oleh ketua kelompok dalam mengendalikan hama tikus yang selama ini mengganggu para petani melalui metode TBS.

Selaras dengan ungkapan dari ketua kelompok Ngopeni bapak Mukhozen sebagai berikut:

“Setelah adanya program pemberdayaan ini dapat dikatakan berhasil mas sehingga berdampak pada keberhasilan panen dari para anggota petani Ngopeni karena mampu mengendalikan hama tikus yang selama ini masih menjadi problematika para petani di desa Ujung Pandan” (Mukhozen, 2022).

Adapun analisis peneliti bahwasannya keberhasilan dari program pemberdayaan yakni dengan adanya perubahan pada kehidupan masyarakat, sebelum adanya program pemberdayaan para petani Ngopeni mempunyai problem yakni hama tikus namun karena keterbatasan pendidikan dan pengetahuan bagaimana cara mengendalikan hama yang dapat merusak dan menggagalkan panen padi sehingga ketua kelompok dan kepala desa mengupayakan pemberdayaan ini untuk membantu para petani Ngopeni agar dapat mengatasi permasalahan sehingga hasil panen berhasil.

Keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan di kelompok Ngopeni desa Ujung Pandan mengenai cara mengatasi tikus melalui metode TBS yang telah disosialisasikan dan diterapkan oleh para petani yang dapat memberikan pengaruh yang baik, selain padi tumbuh dengan subur juga hasil panen mereka meningkat dan berlimpah, sehingga hal ini keuntungan dan keberhasilan dari tunbunan padi dirasakan oleh petani menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Taraf Ekonomi Para Petani Ngopeni Meningkatkan

Kehidupan sejahtera yakni dapat ditandai dengan kehidupan yang lebih layak terutama dalam sektor ekonomi. Faktor ekonomi menjadi hal yang penting dalam kehidupan karena hal tersebut dapat digunakan menjadi faktor penentu kehidupan seseorang. Seperti halnya dari adanya program pemberdayaan yakni untuk merubah

kehidupan para petani Ngopeni di desa Ujung Pandan untuk merubah kehidupan yang lebih layak dan terjamin akan kesejahteraannya.

Selaras dengan ungkapan dari ketua kelompok petani bapak Mukhozen Ngopeni sebagai berikut:

“Keberhasilan dari program pemberdayaan ini sangatlah nyata mas dikarenakan padi dari para petani dapat tumbuh subur dan dapat menghasilkan panen yang berlimpah sehingga taraf ekonomi dari petani pun juga ikut meningkat” (Mukhozen, 2022).

Analisi peneliti yakni dengan keberhasilan pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Ujung Pandan dapat merubah kehidupan masyarakat terutama dalam sektor ekonomi yang mana sebelumnya merasakan kegagalan akan panen padi namun setelah adanya program pemberdayaan para petani Ngopeni lebih berdaya dengan adanya perubahan kehidupan dalam perekonomian petani.

Adanya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh ketua kelompok terhadap petani Ngopeni yakni untuk merubah kehidupan dari masyarakat menjadi lebih berdaya dan menjadi lebih baik dari sebelumnya, program pemberdayan ini bertujuan untuk membuat para petani untuk mengatasi persoalan hama tikus melalui metode TBS, apabila petani berhasil mengatasi hama tikus tersebut maka tumbuhan padi akan tumbuh dengan subur, panen melimpah dan akan meningkatkan taraf ekonomi para petani dikarenakan hasil panen yang berlimpah dikarenakan tidak terganggu akan hama tikus.

4. Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Wawasan

Dampak dari keberhasilan dari program pemberdayaan yakni bahwasannya sasaran atau para petani Ngopeni dapat merubah kehidupan mereka ke yang lebih baik dari pada sebelumnya dengan menambahnya pengetahuan, keterampilan dan wawasan mereka akan metode TBS sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan.

Selaras dengan tanggapan dari bapak Santoso sebagai anggota tani Ngopeni mengenai dampak pemberdayaan sebagai berikut:

“Saya sangat berterimakasih sekali mas kepada bapak kepala desa dan ketua kelompok tani Ngopeni yakni bapak Zaeri karena telah melaksanakan program pemberdayaan ini dalam rangka mengatasi permasalahan hama tikus melalui metode TBS” (Santoso, 2022).

Peneliti menganalisis bahwasannya dengan adanya sosialisasi, program demonstrasi, bimbingan, dukungan dan uji coba terhadap para petani Ngopeni di desa Ujung pandan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tikus melalui metode TBS yang dimana metode ini sebagai perangkap dalam menangkap tikus sehingga hama tikus sedikit menurun yang dapat memaksimalkan pertumbuhan padi sehingga hasil panen yang didapatkan juga meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama tikus melalui program TBS (Trap Barrier System) di kelompok tani Ngopeni desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jeparadapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan hama melalui TBS oleh kelompok tani Ngopeni meliputi sosialisasi, program penyuluhan atau demonstrasi, memberikan bimbingan dan dukungan terhadap para petani serta uji coba/kemandirian.
2. Adapun hasil pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan hama melalui Trap Barrier System (TBS) oleh kelompok tani Ngopeni di desa Ujung Pandan Welahan Jepara antara lain tanaman padi tumbuh dengan subur, hasil panen berlimpah, taraf ekonomi para petani meningkat dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta wawasan para petani khususnya para petni Ngopeni.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk petani Ngopeni dan ketua kelompok petani Ngopeni di desa Ujung Pandan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

1. Bagi ketua kelompok petani Ngopeni untuk lebih meningkatkan kembali program-program pemberdayaan agar meningkatkan kehidupan para petani yang lebih berkealitas sehingga kehidupan mereka lebih meningkat terutama dalam sektor ekonomi dan dalam mengendalikan hama tikus
2. Bagi petani Ngopeni bahwasannya mereka diharapkan untuk lebih meningkatkan keterampilan dan wawasan mengenai pengendalian hama tikus sehingga para petani Ngopeni untuk terus merasakan panen yang

berlimpah sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika (2018) 'Aplikasi Trap Barrier System (TBS) Untuk Menanggulangi Hama Tikus Pada Pertanian Padi Ramah Lingkungan Di Subak Timbul Desa Gadung Sari Kecamatan Selemadeng Timur Kabupten Tabanan Bali', *Buletin Udayana Mengabdi*, 17 No, pp. 86–87.
- Azzamy (2016) 'Cara Tepat Mengendalikan Hama Walang Sangit Pada Tanaman Padi', *Diakes*, Vol 1 No 2, pp. 7–8.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara (2019) *Profil Kecamatan Welahan Dalam Angka, BPS Kabupaten Jepara*.
- Basith, A. (2021) *Ekonomi Kemasyarakatan*. 2nd edn. Jakarta: Renika Cipta.
- Bonjok, I. (2020) 'Efektifitas Kegiatan Gropoykan Tikus Sawah (*Rattus Argentiver*) Didesa Bener, Kabupaten Klaten', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol 2 No 2.
- Darmuki (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Jepara Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara.
- Ghoni, A. (2019) 'Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah sebagai Trauma Healing Pada Anak Korban Bencana Alam', *Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 2, pp. 126–146.
- Gunawan, I. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansah, H. (2010a) *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Medika.
- Herdiansah, H. (2010b) *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial*. 2nd edn. Jakarta: Salemba Humareka.
- Herlina, N. (2016) 'Efektifitas Trap Barrier Sytem Dalam Meningkatkan Tikus Sawah', *Jurnal Fakultas Pertanian*, Vol. 2 No., pp. 24–26.
- Iryana, A. B. (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang', Vol 1 No 2, pp. 4–6.
- Ismail (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Jepara Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara.
- Karim, A. (2021) 'Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Ngopeni'. Jepara: Kelompok Tani Ngopeni.
- Khamdan (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Ujung Pandan Jepara

Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara.

- Malik, A. H. (2017) 'Dakwah Media Internet: Komprasi Situs Islam Di Amerika Dan Indonesia', *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 no, 2. 230.
- Manueke, J. (2017) 'Hama-Hama Pada Tumbuhan Padi Di Sawah Makalonsow Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa', *Evgenia*, Vol 23 No, 2. 1-5.
- Mardikunto, T. (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhozen (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Jepara Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara: Kelompok Tani Ngopeni.
- Munawar, N. (2011) 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, pp. 5-7.
- Musa. 2017. "Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tawaran dalam Mengentaskan Kemiskinan", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1.
- Mustangin, dkk (2017) 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol 2, No, pp. 3-8.
- Mutmainna, I. and Hakim, L. (2016) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Sopeng', *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2 No 1, pp. 2-5.
- Nazaruddin (2020) 'Perilaku Petani Dalam Mengimplementasikan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Menggunakan Tanaman Refugia', *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 3.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviana, W. (2020) *Dakwah Bil Hal Sebagai Metode Dakwah Pada Masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah*. 3rd edn. Yogyakarta: Renika Cipta.
- Riyadi, A. (2014) 'Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam', *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 6, No, pp. 2-4.
- Rohim, A. (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Jepara Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara.
- Romadhon, S. and Muhtadi (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Perakan Jaya Kota

Tangerang Selatan', *Agri bisnis Terpadu*, Vol 11, No, pp. 5–6.

Sahide, Muhammad Alif K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial : Keahlian Minimum untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Cet. I. Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Santoso (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Jepara Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara.

Sarinah, I. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran', *Jurnal Moderat*, Vol 5 No 2, pp. 4–5.

Sodikin (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Jepara Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara.

Soetomo (2015) *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudarma (2016) 'Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Padi Di Desa Pesaban Kecamatan Rendang, Karangasem', *Jurnal Udayana Mengabdi*, Vol. 15 No, pp. 10–12.

Sugiarso (2017) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No.

Sugiono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta CV.

Sulistiyani (2010) *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. 2nd edn. Bandung: Gava Media.

Sunarti, N. (2019) 'Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan', *Jurnal Moderat*, Vol 5 No 2, pp. 11–13.

Suprihatiningsih (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Widjajanti, Kesi. 2011. "Model Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1.

Yudi (2022) 'Hasil Wawancara Dengan Anggota Kelompok Tani Ngopeni Desa Ujung Pandan Jepara Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara'. Jepara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Status
1	Khamdan	Laki-Laki	Kepala desa
2	Mukhozen	Laki-laki	ketua petani Ngopeni
3	Sodikin	Laki-laki	kelompok tani Ngopeni
4	Yudi	Laki-laki	kelompok tani Ngopeni
5	Santoso	Laki-laki	kelompok tani Ngopeni
6	Ismail	Laki-laki	kelompok tani Ngopeni
7	Abdur Rohim	Laki-laki	kelompok tani Ngopeni
8	Darmuki	Laki-laki	kelompok tani Ngopeni

PEDOMAN WAWANCARA

(RESPONDEN: KEPALA DESA)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Status :
Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang didirikanya kelompok tani Ngopeni ?
2. Bagaimana profil dan Sejarah berdirinya kelompok tani Ngopeni?
3. Siapa saja yang ikut serta dalam megembangkan kelompok tani Ngopeni?
4. Bagaimana cara Pemerintah Desa memberdayaan petani di kelompok tani Ngopeni?
5. Apa saja keuntung petani ketika bergabung di kelompok tani Ngopeni?

PEDOMAN WAWANCARA

(RESPONDEN: KETUA KELOMPOK TANI NGOPENI)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Status :
Alamat :

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang berdirinya kelompok tani Ngopeni?
2. Bagaimana profil dan sejarah berdirinya kelompok tani Ngopeni?
3. Bagaimana Struktur organisasi kelompok tani Ngopeni?
4. Apa saja program kegiatan kelompok tani Ngopeni?
5. Bagaimana perkembangan kelompok tani Ngopeni dari tahun ke tahun ?
6. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan kelompok tani Ngopeni?
7. Bagaimana peran aktif Desa untuk kelompok tani Ngopeni?
8. Bagaimana Strategi pemberdayaan kelompok tani Ngopeni ini?
9. Bagaimana tanggapan masyarakat tani dengan adanya kelompok tani Ngopeni ?
10. Apa saja keuntungan petani ketika bergabung dengan kelompok tani Ngopeni?
11. Apa saja hasil yang diperoleh petani setelah mengikuti kegiatan di kelompok tani Ngopeni?
12. Bagaimana keadaan petani sebelum dan sesudah adanya kelompok tani Ngopeni?

PEDOMAN WAWANCARA

(RESPONDEN: ANGGOTA KELOMPOK TANI NGOPENI)

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Status :

Alamat :

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana profil kelompok tani Ngopeni?
2. Bagaimana tanggapan petani mengenai kelompok tani Ngopeni?
3. Bagaimana partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani Ngopeni?
4. Apa saja keuntungan yang diperoleh petani yang ikut serta dalam kelompok tani Ngopeni?
5. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani sebelum dan sesudah adanya kelompok tani Ngopeni?



Panen padi



Hasil panen yang meningkat



Menjemur padi hasil panen



Penangkapan tikus melalui TBS

CURICULUM VITAE

1. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : M. Ulil Albab Alabshor
Tempat/tgl lahir : Demak, 13 November 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Nama Ibu : Amanah
Nama Bapak : Syaiful Azam
Suku/bangsa : Jawa/Indonesia
Alamat : Ds. Jetak Rt/Rw 06/05, Kec. Welahan, Kab. Demak
No. Hp : 082225025905
Email : ulilalanuha12@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SEKOLAH	TAMAT
SD Negeri Jetak	2011
SMP Negeri 3 Welahan	2014
SMA Negeri 1 Mayong	2017
UIN Walisongo Semarang	Tahun